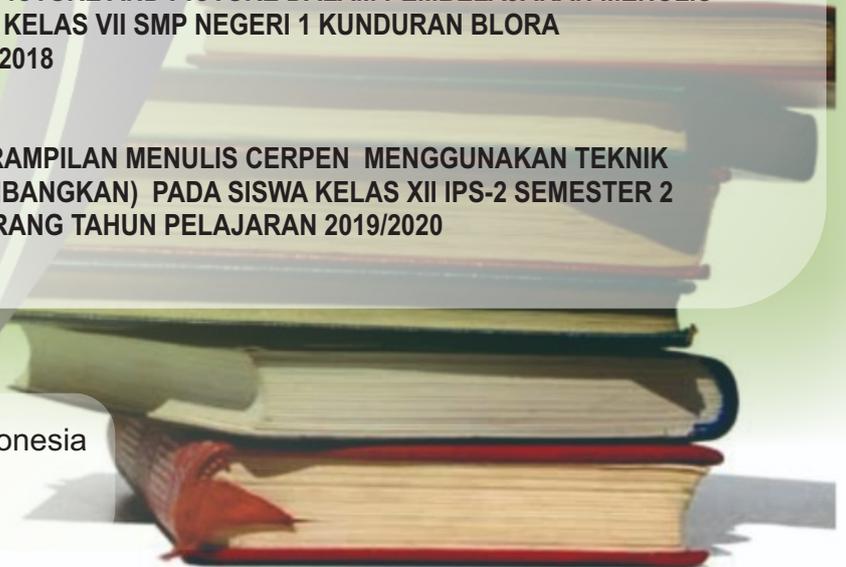


jurnal
Sasindo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

1. **BAHASA FIGURATIF DAN SARANA RETORIKA DALAM PUISI “LIBURAN SEKOLAH” KARYA JOKO PINURBO SERTA RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN PUISIDI SMK**
Ivan Mahendra
2. **GAYA BAHASA LIRIK LAGU EBIET G ADE DALAM ALBUM “MASIH ADA WAKTU” SEBUAH ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X SMA**
Risang Alba Finsa, Utami, Mukhlis
3. **ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**
Dian Widi Astuti
4. **ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “RAHVAYANA AKU LALA PADAMU” KARYA SUJIWO TEJO**
Try Cahya Christy
5. **PENERAPAN MODEL DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MEMAHAMI UNSUR KEBAHASAAN TEKS BIOGRAFI PADA PESERTA DIDIK KELAS X MAN 2 KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**
Putri Hagana Br Sembiring
6. **ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM TEKS BIOGRAFI KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA LAB SCHOOL UPGRIS TAHUN AJARAN 2019/2020**
Taufik Agus A.
7. **INTERFERENSI BAHASA JAWA KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA ACARA STAND UP COMEDY DI YOUTUBE STAND UP KOMPAS TV**
Violetta Intan Rahmatika
8. **ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM DIALOG NOVEL KALA KARYA STEFANI BELLA DAN SYAHID MUHAMMAD**
Widya Candra Wahyuni
9. **PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KUNDURAN BLORA TAHUN AJARAN 2017/2018**
Wisnu Triaji
10. **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MENGGUNAKAN TEKNIK TOK (TIRU-OLAH-KEMBANGKAN) PADA SISWA KELAS XII IPS-2 SEMESTER 2 SMA NEGERI 9 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**
Rumisih



**ANALISIS NILAI MORAL
DALAM NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBELAJARAN SAstra DI SMA**

Dian Widi Astuti
Universitas PGRI Semarang
dianw3500@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) Nilai moral yang terkandung dalam novel 5 cm karya Donny Dhirgntoro (2) Moral tokoh yang terkandung dalam novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro. Selain itu juga memaparkan (3) Bentuk penyampaian nilai moral dalam novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis nilai moral dengan kajian resepsi sastra. Data yang digunakan untuk menganalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian dengan hasil sajian data deskriptif berupa tuturan pengarang dalam novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca catat. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi intrarater, dan juga validasi interater. Hasil penelitian menunjukkan sebagai (1) Nilai moral yang terkandung dalam persahabatan atau pertemanan adalah interaksi sosial yang tidak bisa lepas dari manusia, sifat manusia yang masih membutuhkan orang lain, mendorong manusia untuk berteman atau bersahabat dengan orang lain, persahabatan menunjukkan kesetiaan dan kedekatan satu sama lainnya. (2) Wujud nilai moral dalam hubungan berbakti kepada orang tua, hubungan antara manusia yang mempunyai akal dan pikiran. Berbakti kepada orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, salah satunya adalah berbuat baik kepada orang tua. (3) Wujud nilai moral dalam bentuk persaudaraan merupakan ikatan yang sangat besar dalam suatu hubungan. Rasa persaudaraan yang terjalin menumbuhkan sikap kebersamaan satu sama lain.

Kata kunci: nilai moral, resepsi sastra, novel 5 cm, Donny Dhirgantoro

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the moral values contained in the 5 cm novel by Donny Dhirgantoro (2) The moral of the characters contained in the novel 5 cm by Donny Dhirgantoro. In addition, it also explains (3) The form of conveying moral values in Donny Dhirgantoro's 5 cm novel. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the novel 5 cm by Donny Dhirgantoro. This research is focused on problems related to the analysis of moral values with literature reception studies. The data used to analyze with a qualitative descriptive technique is a research procedure with the results of a descriptive data presentation in the form of the author's speech in the novel 5 cm by Donny Dhirgantoro. The method of data collection was done by reading and writing techniques. The validation used in this study is intrarater validation, and also interater validation. The results showed as (1) the moral values contained in friendship or friendship are social interactions that cannot be separated from humans, human nature that still needs other people, encourages humans to make friends or befriend others, friendship shows loyalty and closeness to one another. other. (2) The form of moral values in a filial relationship to parents, a relationship between humans who have reason and mind. Devotion to parents can be

manifested in various forms, one of which is doing good to parents. (3) The form of moral values in the form of brotherhood is a very big bond in a relationship. The sense of brotherhood that exists fosters an attitude of togetherness with one another.

Keywords: *moral value, literary reception, 5 cm novel, Donny Dhirgantoro*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1) bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Nilai moral yang dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Nilai moral merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku sopan santun dan pergaulan.

Sastra menyajikan kehidupan manusia dan kehidupan itu sebagian

besar berhubungan dengan kehidupan sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Sastra merupakan gambaran dari suatu usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu.

Ajaran moral dalam karya sastra sering sekali tidak secara langsung disampaikan, tetapi melalui hal-hal yang sesuai dengan yang dikenal dengan tahap katartis pada pembaca karya sastra, meskipun secara katartis pembaca atau penonton dipersilahkan untuk menikmati dan menyajikan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya tidak dibenarkan secara moral.

Nilai moral merupakan pesan-pesan yang dapat disampaikan kepada pendengar dan penonton, baik moral yang baik maupun yang buruk yang menjadi cermin kehidupan bagi para pengikutnya. Menurut Kenny (dalam Nurgiyanto, 1995:320) moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis yang dapat diambil dan

ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Nilai-nilai moral merupakan salah satu perwujudan dari kehidupan manusia tersebut dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penulis karya sastra berupa novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro. Nilai-nilai dasar tersebut meliputi nilai-nilai kehidupan manusia secara horizontal, yaitu interaksi manusia dengan dirinya sendiri, juga dengan sesamanya dan dengan lingkungan yang ikut berperan dalam proses pembentukan diri kepada masyarakat dan Tuhannya.

Upaya penulisan karya ilmiah ini merupakan usaha mendokumentasi dan mengkaji sastra Indonesia. Novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro cetakan ke-29 tahun 2013 yang menjadi objek penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu karya sastra Indonesia yang telah mengisi dunia kesustraan Indonesia.

Digunakannya novel *5 cm* sebagai bahan penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yakni bahwa secara ilmiah novel tersebut mengandung nilai-nilai moral yang dapat disampaikan kepada pembacanya. Di samping itu, tema yang terkandung di dalam novel ini sangat menarik untuk dikaji karena cerita di dalam novel ini seakan merupakan rangkaian

peristiwa realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro cetakan ke-29 tahun 2013 secara ilmiah belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu. Dengan beberapa alasan tersebut, novel tersebut dipandang baik sebagai objek kajian dalam karya ilmiah ini.

Keterkaitan novel dalam pembelajaran di SMA dapat dilihat dalam standar kompetensi dan kopetensi dasar Bahasa Indonesia kelas XII yang terdapat di dalam silabus. Pada bagian tersebut terdapat kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur instrinsik novel Indonesia atau terjemahannya. Materi yang dijadikan sebagai bahan ajar adalah menjelaskan makna yang terkandung dalam teks sastra (cerpen, puisi, dan novel). Hasil yang diperoleh setelah mengapresiasi teks sastra yang terbentuk novel ialah nilai moral yang positif yang terdapat dalam novel. Dalam pembelajarannya di sekolah pada siswa di SMA, novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro sangat baik untuk digunakan sebagai rujukan belajar, meski di dalamnya tidak hanya memuat nilai moral yang positif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010:203). Metode penelitian pada bab ini terdiri atas objek penelitian, fokus penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat dan studi pustaka.. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik, yaitu teknik observasi, teknik pustaka, dan teknik simak catat.

Bungin (2003:84) mengatakan bahwa analisis isi merupakan anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar ilmu-ilmu sosial. Metode analisis isi adalah lebih mengenai sebuah strategi penelitian daripada sekedar metode analisis teks tunggal. Penelitian yang dilakukan terhadap novel *5 cm* karya Donny Dhurgantoro merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi, yaitu dengan menganalisis novel *5 cm*

karya Donny Dhurgantoro berdasarkan teori struktur yang menekankan pada abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda, dan analisis novel *5 cm* berdasarkan teori moralitas, dan skenario pembelajarannya di SMA. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi data, (2) menganalisis data, (3) menyusun hasil analisis, dan (4) membuat laporan hasil penelitian.

Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik informal. Teknik informal adalah penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini disajikan data-data berupa (a) unsur pembangun karya sastra yang terkandung dalam novel *5 cm* karya Donny Dhurgantoro, (b) wujud nilai moral dalam novel *5 cm*, dan (c) skenario pembelajaran sastra novel *5 cm* karya Donny Dhurgantoro di SMA.

1. Unsur pembangun dalam novel *5 cm*

Dalam unsur pembangun akan diuraikan mengenai abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

a. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan atau inti cerita. Abstrak pada sebuah novel dan cerpen bersifat opsional. Artinya, sebuah novel bisa saja tidak melalui tahapan ini. Abstrak merupakan inti dari sebuah karya sastra yang di dalamnya mencakup semua isi dari sebuah cerita. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Cerita ini bicara tentang cinta, mimpi, keyakinan, cita-cita, dan mudah-mudahan lebih dari sekedar *she loves me, she loves me not...* atau *you lived in beverly hills, i live in nothing hills*. “Inilah cerita tentang mimpi manusia dan keajaiban-keajaiban hatinya. Sebab, cuma makhluk yang bernama manusia yang bisa bikin pertanyaan-pertanyaan indah (5 cm:2).

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro ini mempunyai tema tentang cinta, mimpi, keyakinan, dan cita-cita. Dari tema tersebut pembaca dapat mengambil pesan-pesan positif dan dapat menjadikannya sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Orientasi

Tahapan orientasi merupakan struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Latar digunakan pengarang untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca. Dengan kata lain, latar merupakan sarana pengekspresian watak, baik secara fisik maupun psikis. Orientasi merupakan sebuah gambaran untuk mengekspresikan watak para tokoh dalam sebuah cerita untuk menghidupkan cerita dan meyakinkan pembaca.

c. Latar tempat

Secret Garden merupakan tempat favorit bagi mereka berkumpul. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Daun-daun dengan bulir air yang melekat seghabis hujan dengan lampu taman yang kekuningan membuat suasana *Secret Garden* semakin merona dan sepasukan bintang pun menemani obrolan mereka. Bau tanah yang basah pun hinggap dipenciuman mereka” (5 cm:33).

Selain *screet garden*, latar tempat yang lain dalam novel *5 cm* ini adalah di puncak, Bogor. Sepulang dari pesta ulang tahun Asri sahabat Indy, Arial mengajak Indy ke vila keluarganya yang masih berada di sekitar puncak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Di beranda bergaya arsitektur *Spanish California* dengan pencahayaan yang redup kuning coklat, mata bening Indy dikagetkan dengan pemandangan luar biasa membentang di depan mereka” (5 cm:98).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa mereka berhenti di vila Arial sambil memandang lingkungan sekitar. Mereka melihat cahaya lampu dan pemandangan di puncak sangat bagus. Indy digambarkan sangat kagum melihat pemandangan di depan matanya yang sangat luar biasa.

Kemudian, latar tempat lain yang digunakan dalam novel ini adalah kampus. Tempat tersebut merupakan tempat Ian menyelesaikan skripsinya dan mendapatkan gelar sebagai sarjana. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Saya emang udah tahu dari awal, sejak pertama kamu daftar kuliah di sini lima setengah tahun lalu, saya udah nebak kalau orang seperti kamu pasti wisudanya lebih dari lima tahun. Tuturan serius pegawai kampus yang sedang membagikan toga membuat Ian kaget” (5 cm:143).

Kemudian, latar tempat lainnya yang digunakan dalam novel ini adalah rumah Ian. Setiap selesai bimbingan dengan dosen siangnya, pada malam hari Ian akan membaca buku-buku referensi yang berhubungan dengan skripsinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Sambil tiduran Ian membaca buku-buku referensi yang nyambung dengan skripsinya. Bosan baca di tempat tidur, Ian pindah ke balkon rumahnya” (5 cm:113).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Ian digambarkan sangat rajin dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Hal ini terbukti bahwa Ian sangat bersemangat dalam membaca buku-buku referensi tentang skripsinya. Ian membaca buku-buku itu di rumahnya.

Dari latar tempat tersebut, terdapat latar tempat selanjutnya, yaitu stasiun dan di dalam kereta. Setelah mereka berenam berkumpul di stasiun, mereka naik kereta menuju tempat yang dituju, yaitu Mahameru. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Mereka berenam *plus* barang bawaannya yang mirip rombongan pecinta alam pun menuju ke kereta yang siap berangkat” (5 cm:148).

“Di stasiun Malang, rombongan pecinta alam itu menarik perhatian banyak orang” (5 cm:193).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa mereka siap untuk pendakian ke Mahameru. Mereka berenam yang membawa banyak barang di rangselnya terlihat seperti orang pecinta alam. Mereka yang membawa banyak barang menjadi pusat perhatian banyak orang di stasiun.

Latar tempat lain dalam novel 5 cm adalah Gunung Mahameru (Ranu Pane, Ranu Kumbolo, Arcopodo, dan Puncak Mahameru). Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Malam sudah datang menyapa. Mereka menjejakkan kaki di tanah Ranu Pane. Udara di bawah lima belas derajat *Celcius*

menyambut mereka di Ranu Pane (5 cm:217).

“Mahameru tiba-tiba mengeluarkan asap putih lebih tebal dari biasanya. Langit pagi yang bersih membuat gumpalan asap jelas terlihat, bergerak membumbung tinggi, menyambut awal perjalanan mereka” (5 cm:234).

“Tadi di bawah Ranu Pane sekarang Ranu kumbolo.” (5 cm:255). “Di Kalimati, dari sini kita bisa *ngerasain* Mahameru bergetar daan ngeluarin. tiba-tiba partikel abu kecil hitam jatuh dari langit” (5 cm:299).

Dari sejumlah uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar tempat yang digambarkan dalam novel 5 cm ini berubah sesuai dengan perkembangan peristiwa yang terjadi, di antaranya meliputi rumah Arial, vila Arial, kampus, rumah Ian, stasiun, dan Mahameru.

d. Latar waktu

Latar waktu berkaitan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Rangkaian peristiwa tidak mungkin terjadi jika dilepaskan dari perjalanan waktu. Waktu dalam novel 5cm karya

Donny Dhirgantoro adalah saat malam hari di *screet garden* dan saat sore hari ketika mereka tiba di kaki gunung Mahameru. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Matahari sore masih tersisa sedikit, menembus pepohonan di desa kecil. Sore itu di Tumpang banyak sekali kesibukan, jip-jip menunggu pendaku yang mulai berdatangan dengan berbagai macam tas *carrier* besar” (5 *cm*:206).

“Malam semakin larut di *screet garden*” (5 *cm*:57).

Dari uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa latar waktu yang terjadi pada novel 5 *cm* adalah pada waktu malam hari ketika mereka berlima sedang berkumpul dan sore hari ketika mereka sampai di kaki gunung Mahameru. Tempat awal bagi para pendaki untuk menuju dan menempuh pendakiannya.

e. Latar suasana

Latar suasana yang terjadi pada novel 5 *cm* merupakan suasana terjadinya sesuatu. Latar suasana dalam novel ini ketika Riani melihat seorang pedagang di stasiun dan ketika para pendaki sampai di puncak dan mengibarkan bendera Merah

Putih. Rasa haru pada setiap pendaki karena sangat senang. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Riani berdiri terdiam, kakinya terasa kaku, hatinya yang lembut bergejolak, tangannya merinding. Kalimat sang ibu membuat hatinya menggigil” (5 *cm*:174).

“YEAH...!!! teriakan semua pendaki serentak membahana memecah keheningan, disusul dengan saling berpelukan. Sekali lagi Sang Dwiwarna berkibar di puncak Mahameru tahun ini” (5 *cm*: 347).

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar suasana yang ada pada novel 5 *cm* ketika Riani mendengarkan seorang penjual berbicara yang membuat terharu dan saat semua pendaki bisa mencapai puncak Mahameru dan mengibarkan bendera Merah Putih. Mereka sangat bangga karena bisa mengibarkan bendera di puncak gunung tertinggi di Jawa.

f. Komplikasi

Komplikasi merupakan sebuah urutan kejadian yang berhubungan secara sebab akibat sehingga konflik muncul sampai akhirnya konflik tersebut mencapai titik intensitas

tertinggi atau yang sering disebut dengan klimaks.

g. Pemunculan masalah

Awal masalah yang terdapat pada novel *5cm* karya Donny Dhirgantoro adalah ketika kelima orang sahabat itu merasa jenuh dengan dunianya yang selalu bertemu tanpa mengenal dunia luar. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Mungkin sebaiknya kita *nggak* ketemuan dulu, Genta mengalirkan kalimat pendek” (5 cm:62).

“Semua jadi sensitif.

Maksudnya? Riani menoleh lembut, jari-jarinya menari sendiri tersebut celana jins gelapnya.

Lama Genta *ngaak* menjawab. Zafran sudah mengerti maksud Genta. Genta meneruskan sambil menatap keempat teman-temannya, ya *enggak* ketemu dulu, *nggak* nongkrong dulu, *nggak* kemana-mana bareng dulu, ilang aja dulu semuanya, ilang abis-abisan, *nggak* teleponan, *nggak* SMSn.....

Keluar dari gua kita untuk sementara, Zafran melanjutkan” (5 cm:63).

Dari kutipan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masalah yang mulai muncul dalam novel *5 cm* ketika para tokoh mengalami

kejuhan karena mereka selalu berkumpul tanpa mengetahui dan mengenal perubahan yang terjadi di luar dunia mereka.

h. Puncak masalah (klimaks)

Puncak masalah yang terdapat pada novel *5 cm* merupakan masalah yang terjadi di antara para tokoh. Puncak masalah terjadi ketika mereka melakukan pendakian gunung, ketika akan mencapai puncak. Ariel yang kelelahan dan kedinginan. Ariel yang ingin berhenti dan mengahiri pendakian yang seharusnya tinggal sedikit lagi dan ketika batu berjatuhan dari atas. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Ta, *gue* *nggak* kuat, Ta... dada Ariel tampak naik turun dengan irama yang tidak biasa. Semuanya bingung melihay sekeliling, cahaya terang subuh sudah hampir datang. Langit tampak membiru” (5 cm:331).

“*Brug...brug...brug...*
Awas! Awas! Batu!

Para pendaki yang berada di jalur pendakian berteriak sekuat tenaga.

Genta panik melihat banyaknya batu yang datang, bayang-bayang taman-tamannya tampak menghindar kesana kemari. Batu-batu sebesar kepala manusia terus

berjatuhan” (5 cm:335).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan mencapai puncaknya ketika mereka mengalami kecelakaan dalam pendakiannya. Saat Arial merasa tidak kuat untuk meneruskan pendakiannya dan saat mereka mencoba menyadarkan Ian yang mengalami pingsan karena tertimpa batu. Mereka semua sangat takut kehilangan Ian yang baik di mata mereka.

i. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah penurunan masalah dalam sebuah cerita, sehingga konflik yang terjadi mulai reda sampai tampak penyelesaian dari masalah tersebut. Evaluasi yang terjadi pada novel *5cm* karya Donny Dhirgantoro ketika melihat Ian yang belum siuman. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Udah subuh. Zafran melihat Arial tajam.

Mas Ial, sebentar lagi juga ada matahari, pasti lebih hangat.

Lo bilang *lo* udah taruh kita dan puncak Mahameru di sini. Kata Zafran sambil meletakkan telunjuknya di

kening Arial. Ayo Rambo jangan menyerah.

Arial, *please* jangan nyerah.... *please*...

Arial, *jangan* nyerah” (5 cm:331).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Arial yang putus asa dan tidak ingi meneruskan pendakiannya. Namun, semua teman-temannya memberikan semangat agar Arial melanjutkan pendakiannya. Kemudian Ian yang pingsan karena tertimpa batu. Hal itu dapat di lihat pada kutipan berikut ini.

“Ian...Ian...

Ian masih terpejam. Zafran ikut menggoyang tubuh Ian, menepuk-nepuk pipinya. Riani terlihat menangis, mengeluarkan Betadine dan perban. Beberapa pendaki mendatangi mereka. Riani melihat Dinda yang masih belum sadar di pelukan Arial. Arial masih menggoyang-goyangkan tubuh adiknya.” (5 cm:335).

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam novel *5 cm* adalah penurunan masalah. Ketika Arial diberi semangat oleh teman-temannya dan ketika mereka semua mencoba menyadarkan teman mereka yang masih pingsan karena tertimpa batu.

j. Resolusi

Pada resolusi, pengarang akan mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh. Resolusi merupakan solusi dari berbagai masalah yang dialami oleh para tokoh dalam cerita. Pada tahap ini, semua masalah yang terjadi dari berbagai konflik mulai ada penyelesaian. Pada tahap ini terjadi ketika Dinda dan Ian mulai siuman. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini

“Dada Dinda bergerak naik turun semakin cepat. Lalu, Dinda memuntahkan banyak pasir dari mulutnya beberapa kali. Ariel memijat-mijat tengkuk kembarannya itu. Dinda terus muntah pasir bercampur dengan air. Matanya perlahan membuka, tampak berair menahan tangis dan takut. Dinda langsung memeluk abangnya erat sekali dan menangis sesenggukan. “Puih...puih.... kenapa lo, Ple? Bikin kaget aja... teriak-teriak. Puih....puih.....pasir *nggak* enak ya, Ple...puih *nggak* lagi-lagi *deh gue* makan pasir.” (5 cm:336).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Dinda yang siuman dari pingsan. Mata Dinda perlahan meneteskan air mata dan langsung memeluk kembarannya Ariel karena takut. Ian juga siuman setelah

teman- temannya panik karena takut kehilangan Ian. Mereka dikagetkan karena Ian langsung bertanya kepada Zafran (Juple). Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Puih...puih.... kenapa lo, Ple? Bikin kaget aja... teriak-teriak. Puih....puih.....pasir *nggak* enak ya, Ple...puih *nggak* lagi-lagi *deh gue* makan pasir” (5 cm:338).

Dari uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa resolusi dalam novel 5 cm adalah keadaan dimana semua permasalahan yang terjadi di dalam novel menemukan solusi. Resolusi dalam novel itu terlihat ketika Ian dan Dinda siuman dan sadar setelah pingsan karena tertimpa batu.

k. Koda

Koda berkaitan dengan resolusi. Ada juga yang menyebut koda dengan istilah reorientasi. Koda merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari sebuah teks. Sama halnya dengan tahapan abstrak, koda ini bersifat opsional. Koda merupakan pelajaran atau hikmah yang dapat diambil oleh pembaca dari sebuah cerita. Dari

tahap ini, pembaca dapat mengambil pelajaran bermanfaat yang terkandung di dalam cerita.

Koda yang terdapat pada novel *5 cm* dapat digambarkan pada saat mere berada di Ranu Kumbolo setelah pendakian. Ketika mereka mengelilingi api unggun. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini

“Jadi kalau kita yakin pada sesuatu, kita cuma harus percaya, terus berusaha bangkit dari kegagalan, jangan pernah menyerah dan taruh keyakinan itu di sini.... Zafran meletakkan telunjuknya di depan kening.

Betul banget. Taruh mimpi itu di sini..., Genta melakukan hal yang sama.

Juga keinginan dan cita-cita kamu, ujar Arial.

Semua keinginan, keyakinan, dan harapan kamu..., Riani berkata pelan Taruh di sini..., Dinda ikut meletakkan telunjuk di depan keningnya. Muka Ian tampak menyala, matanya mengkilat diterangi cahaya api unggun. Betul..! begitu juga dengan mimpi-mimpi kamu, keyakinan kamu, apa yang kamu mau kejar taruh di sini. Ian membawa jari telunjuknya menggantung mengambang di depan keningnya....

Kamu taruh di sini... jangan menempel di kening. Biarkan... Dia...

Menggantung...

Mengambang...

5 Centimeter...

Di depan kening kamu
(*5 cm*:361—362).

Dari kutipan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa koda dalam novel *5 cm* adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan- pesan yang bisa di ambil dalam novel itu adalah kejar terus cita- cita, harapan, dan apa yang kamu inginkan agar bisa tercapai. Dalam novel di ibaratkan dengan meletakkan jari telunjuknya di depan kening agar selalu terasa dekat dan selalu semangat dalam mengejar impian.

2. Sikap tolong menolong

Tolong menolong dalam novel *5 cm* karya Donny Dhingantoro menceritakan tentang sikap tolong menolong yang dilakukan tokoh- tokoh dalam novel tersebut. Genta yang suka meminta bantuan pada teman-temannya terutama pada Ian karena Ian jago motret dan Riani yang eminta pada OB untuk mencuci gelas dan ketika Riani numpang pada mobil Citra, ia langsung menawarkan kalau dia yang menyetir. Hal itu dapat dilihat pada

kutipan berikut ini

“Genta emang sering minta bantuan teman-temannya kalau ada acara. Selain jago masalah ginekologia-XXX, Ian juga jago motret. Jadi Ian paling sering diminta tolong motret *event-eventnya Genta*” (5 cm:31).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Genta yang sering meminta bantuan kepada teman-temannya ketika dia sedang bekerja dan juga Riani yang sangat ramah kepada orang lain. Saat Riani menyuruh OB untuk mencuci gelas, ia mengagetkan sambil tersenyum manis. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Dor!! Hehe kaget ya....mau naruh gelas...tolong cuciin ya Mbak Jumi.”

(5 cm:82).

“Lo apa gue yang nyetir? Riani nanya ke Citra.

...Lo aja deh. Gue capek banget, lagian macet. Perut gue juga lagi sakit banget, biasa” (5 cm:84).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa sikap Riani yang ramah kepada OB ketika menyuruhnya untuk mencuci gelas. Ketika teman Riani

menjemput, dia langsung menawarkan diri karena dia tahu kalau dia yang menumpang.

Selain itu, Ian yang kacau karena banyak perusahaan yang menolak kuisisionernya. Tiba-tiba di bangku tukang teh botol ian bertemu dengan Fajar yang ternyata HRD. Ian langsung menawarkan kuisisionernya pada Fajardan fajarpun langsung menerimanya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Baru membaca sebentar, Fajar berteriak agak keras, lho? Ini kan yang lagi diteliti tim *gue* di kantor. Wah, pas bagus-bagus nih pertanyaannya ...pas banget nih.... *gue sebarin* di kantor *gue* aja ya...oke? Fajar menatap Ian senang dan agak maksa. Tentu saja Ian mau, malah kesenangan sendiri” (5 cm:131).

Dari uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan nilai moral tolong menolong memberikan pelajaran pada pembaca tentang kepedulian untuk menolong sesama. Manusia dalam menghadapi situasi seperti itu diharapkan mampu membantu apa saja yang bisa dilakukan. Sikap menolong dapat meringankan pekerjaan orang lain atau membantu orang lain dalam

musibah sebagai bentuk kepedulian manusia membantu sesama.

3. Memuji

Memuji dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro merupakan salah satu sifat menyanjung orang lain terhadap perbuatan yang telah dilakukannya. Memuji dengan maksud mengagumi hasil karya orang lain atau mengagumi apa yang telah diperbuat orang lain termasuk kegiatan yang terpuji. Mereka yang mengakui bahwa Ian adalah orang yang baik dan mereka juga mengagumi suara Zafran yang diakui mempunyai bakat sebagai vokalis. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Ian yang baiiiiiikk banget” (5 cm:53).

“Semua memang setuju kalau Zafran emang punya bakat jadi vokalis” (5 cm:57).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa semua temannya jujur tentang menilai orang. Hal itu terbukti ketika mereka memuji Ian yang baik dan Zafran yang mempunyai suara bagus dan cocok menjadi vokalis.

Selain dari kelima sahabat itu, Riani juga mengakui bahwa Arial

mempunyai wajah yang rupawan dibandingkan dengan teman-teman cowok lainnya. Riani juga bangga terhadap teman-temannya karena tidak pernah memperburuk suasana. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Arial emang yang paling ganteng dibandingkan cowok-cowok di komplek pengekskusi filosofi ini-riani pun mengakuinya” (5 cm:58).

“Satu yang paling Riani banggakan dari teman-temannya ini adalah mereka tidak pernah memperburuk keadaan atau masalah yang ada dalam diri mereka. Tidak pernah memperburuk dunia yang mereka tinggali” (5 cm:61).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang diajarkan dalam kutipan tersebut adalah sikap yang mau mengakui kelebihan yang dimiliki orang lain, tanpa harus mencari kejelekan orang lain. Sikap mengagumi tersebut diwujudkan dengan ucapan.

4. Menasihati

Menasehati pada novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro digambarkan tentang pemberian nasihat yang dilakukan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda, untuk memberikan pemikiran yang

diharapkan agar nantinya orang yang lebih muda itu dapat mencapai suatu yang diinginkannya dan nasihat yang diberikan oleh orang lain atau teman terdekat. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Jangan makan sambil ngomong! Riani geli ngeliat Ian” (5 cm:54).

“Mas maaf Mas, saya mau bilang aja, nanti kalau bisa kameranya dibungkus rapat biar tetap hangat supaya lightmeter-nya nggak rusak” (5 cm:208).

“Zafran tersenyum ke teman-temannya, yang penting kita tahu dan yakin atas keinginan kita masing-masing dan selalu percaya pada keyakinan kita itu” (5 cm:359).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa sesama orang harus mengingatkan, entah itu hal baik atau pun tentang kekurangan orang yang dinasihati agar orang itu bisa tahu tentang dirinya sendiri. Bagi orang yang diingatkan harus bisa merubah keburukan dirinya sendiri.

Selain itu, Bapak Sukonto Legowo juga diceritakan menasihati Ian agar berusaha terlebih dahulu dalam mengerjakan sekripsinya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Iya, mendingan kamu sekarang bertempur dulu, bagi-bagi kuisisioner, baru nanti kamu

olah. Yang penting kamu udah punya data dulu, sementara kamu tunggu kuisisioner diisi, kamu bikin Bab III. Dosen Ian berjar pelan tapi lancar sambil masih membuka-buka Bab II.” (5 cm:117).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian nasihat yang terdapat dalam novel *5 cm* merupakan pemberian nasihat agar orang yang diberi nasihat menjadi orang yang lebih baik dan mengetahui hal yang kurang dalam diri kita karena orang lain merupakan cerminan diri.

5. Kerjasama

Kerjasama merupakan wujud kepedulian kita terhadap sesama untuk saling membantu. Dalam novel *5 cm*, kerja sama dilakukan oleh setiap tokohnya. Misalnya, kerja sama yang dilakukan oleh kelima sahabat dalam novel. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Eh, *elo man*. Yoi, Jek. Sama-sama, ini bukan kerjaan *gue doang*, tapi kerjaan kita bareng-bareng. *Thank you man*. Sekali lagi kita sukses. Genta langsung memeluk teman-temannya, memberikan tepukan di punggungnya.” (5 cm:137).

“Oke, mulai bagi tugaas. *Gue* sama Arial bikin tenda. Ian sama Juple coba cari sesuatu yang bisa dibakar, ranting-ranting kecil atau sampah kering. Riani sama Dinda masak air panas, bikin kopi sama teh” (5 cm:223).

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa kita harus saling membagi tugas dan kerja sama agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan lekas selesai. Hal ini terlihat saat Genta sukses dalam pekerjaannya karena bantuan teman-temannya. Hal yang sama juga tampak ketika pendakian dan memutuskan untuk istirahat dan Arial yang berjalan paling depan untuk menggantikan temannya, sebagaimana tampak pada kutipan berikut ini.

“Hujan abu turun lagi. Sekarang bertambah deras, menimbulkan gemaletak-gemaletak menyeramkan. *Gue* di depan ya, Ta Arial tampak semangat” (5 cm:332).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerja sama bermanfaat untuk meringankan pekerjaan sesama. Nilai moral yang diajarkan adalah bahwa kerja sama dalam suatu kelompok sangat diperlukan guna meringankan pekerjaan yang dijalani.

6. Persahabatan

Persahabatan atau petemanan adalah interaksi sosial yang tidak bisa lepas dari manusia, sifat manusia yang masih membutuhkan orang lain mendorong manusia untuk berteman atau bersahabat dengan orang lain. Persahabatan menunjukkan kesetiaan dan kedekatan satu sama lainnya. Persahabatan juga terjalin dari kebutuhan saling menolong, menasehati, kepedulian, dan kepercayaan satu sama lainnya. Persahabatan juga ditunjukkan begitu kental antara Genta, Riani, Arial, Ian, Zafran, dan Dinda adik Arial yang ikut mendaki gunung. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Di dalam hati masing-masing terbesit suatu kegembiraan yang tak terhingga setelah sekian lama nggak ketemu, nggak bercanda seperti ini lagi” (5 cm:150).

“Dalam perjalanan mereka satu hari ini, banyak yang sudah didapatkan di antara sekumpulan makhluk Tuhan bernama manusia dan banyak juga yang sudah mereka lepaskan” (5 cm:205).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa mereka semua sangat senang bisa mendaki gunung dengan sahabat

mereka. Banyak hal yang bisa mereka ambil untuk menjadi pelajaran hidup.

Selain itu, sahabat Ian sangat senang dengan hal yang dilakukan Ian pada saat ia bernyanyi sambil menari-nari tanpa menghiraukan perutnya yang besar naik turun dan pada saat Ian siuman setelah tertimpa batu saat mencapai puncak Mahameru. Hal itu dapat dilihat paada kutipan berikut ini.

“Semua tertawa renyah melihat Ian menyanyi sambil menari-nari ajaib, perut gendutnya tampak bergoyang *ndul-ndulan*” (5 cm:257).

“Kelima sahabatnya langsung memeluk makhluk gendut yang seperti baru bangun dari tidur. Kerumunan para pendaki yang mengerubungi mereka berenam perlahan membubarkan diri dan meneruskan perjalanan ke puncak” (5 cm:339).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa persahabatan mereka sangat erat, terlihat ketika seorang sahabat menghibur dan seorang sahabat yang tertimpa musibah, semua sahabatnya panik. Kepedulian mereka sangat baik sebagai sesama sahabat. Setelah mencapai puncak Mahameru, mereka berenam berpelukan karena sangat bahagia bisa merasakan pendakian bersama. Hal itu dapat dilihat pada

kutipan berikut ini.

“Mereka berenam berpelukan dalam rangkulan membentuk lingkaran kecil. Sebuah kehormatan bagi saya...Genta telah mendaki Mahameru bersama kalian tercinta...di Tanah Air tercinta ini. Kehormatan ini tidak akan saya lupakan seumur hidup saya.”(5 cm: 348).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa persahabatan tidak hanya terjalin dalam melakukan hal-hal yang menyenangkan, tetapi juga dipupuk dari kepercayaan, kepedulian, dan kasih sayang di antara mereka tanpa mementingkan diri sendiri.

7. Berbakti kepada orang tua

Anak sudah seharusnya berbakti kepada orang tuanya. Orang tua telah melahirkan dan membesarkannya sehingga menjadi manusia yang mempunyai akal dan pikiran. Berbakti kepada orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk, salah satunya adalah berbuat baik kepada orang tua. Karena berbakti kepada orang tua adalah kewajiban bagi anak. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Arinda!!! Mama Arial tiba-tiba berteriak.

Ini ada teman-teman Mas Ial nih, turun sebentar... Iya maa..."

(5 cm:21)

"Ian mencium tangan kedua orang tuanya, ada sedikit sedih di hati Ian karena tangan papa-mamanya sudah tidak sehalus dulu lagi, Ian udah bisa ngerasain kulit keriput di tangan mereka."

(5 cm:104).

Nilai moral yang diajarkan pada kutipan tersebut adalah patuh pada orang tua. Diceritakan di dalamnya, ketika ibunya memanggilnya, tokoh menjawabnya. Di dalamnya juga digambarkan kesadaran seorang anak yang harus hormat pada kedua orang tuanya karena orang tua sudah berkorban banyak untuk mencukupi kebutuhan anaknya. Sikap berbakti kepada orang tua yang terdapat pada novel 5 cm dapat dijadikan teladan bagi pembaca.

8. Persaudaraan

Persaudaraan merupakan ikatan yang sangat besar dalam suatu hubungan. Rasa persaudaraan yang terjalin menumbuhkan sikap kebersamaan satu sama lain sehingga kebersamaan yang ada tidak dapat terganti oleh apapun. Indah nya rasa

persaudaraan memupuk semangat menjalani aktivitas sehari-hari. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Keluarga besar itu berkumpul di bungalow *Screet garden*, memandang anak-anak mereka yang terus berlatih menaikkan Sang Saka Merah Putih. Angin pagi dan hangatnya sinar matahari menambah teduh suasana hati" (5 cm:377).

"Semua saling pandang dan tersenyum hangat satu sama lain, kehangatan keluarga di minggu pagi dalam bungalow *Screet garden* pun menjauh...terbang ke langit biru, ke langit yang masih sama dengan sepuluh tahun yang lalu diantara kegagahan Mahameru.... masih sama dengan keindahan keajaiban mimpi-mimpi dan tekad mereka. Sebuah keyakinan yang tidak pernah padam" (5 cm:378).

Kutipan tersebut menggambarkan persaudaraan antara Arial, Genta, Riani, Zafran, Ian, Deniek, dan Dinda yang terjalin begitu dekat sehingga kepedulian satu sama lain ditumbuhkan untuk mencapai kebersamaan. Rasa kekeluargaan yang ditumbuhkan antarsahabat terbina dengan baik. Dari kutipan tersebut, dapat dijadikan teladan bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

9. Wujud Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar

Wujud nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro merupakan wujud kepedulian manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Wujud nilai moral yang terdapat pada novel *5 cm* adalah memuji keindahan alam. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Daun-daun dengan bulir-bulir air yang melekat sehabis hujan menyambut mereka. Lampu taman yang kekunungan membuat suasana *sceet garden* semakin merona dan membuat pantulan yang indak di mata mereka. Sepasukan bintang pun menyambut mereka kala mereka melihat langit hitam yang jernih di malam sehabis hujan ini. Bau tanah basah hinggap sesaat di penciuman mereka, entah untuk yang keberapa kali” (*5 cm*:33).

“Indy masih terdiam memandang beribu-ribu lampu kota yang berkilauan seakan melambai dan mengelus hatinya, lampu mobil yang berbaris rapi bermuara ke lautan lampu yang tidak beraturan penuh kilap, kerlap, dan kelip yang sesak di mataindah Indy” (*5 cm*:98).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa banyak keindahan alam yang bisa dinikmati kalau kita memahami

dan bisa merasakan itu. Walaupun hanya dengan hal kecil bisa membuat alam semakin indah.

Selain itu, saat mereka sedang berada dalam perjalanan menuju ke gunung Mahameru, terutama Zafran yang suka mengkspresikan diri dengan perasaannya, paling banyak mengungkapkan keindahan alam saat perjalanan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Zafran melihat keluar. Sawah, sawah, dan sawah. Sesekali Zafran melihat petani dan kerbau yang beranjak pulang, diterangi sinar matahari sore yang mulai melemah. Semuanya berjalan sekilas dan cepat sekali, secepat kereta. Angin sore mengelus wajah mereka berdua” (*5 cm*:154).

“Zafran sampai bengong. Gunung bromo dengan asap yang membubung tipis dari kawahnya terbentang dihadapan mereka, padang pasir memeluknya tenang, kabut-kabut kecil bawaan angin padang seperti melambai mencoba naik ke langit. Matahari sore menerangi setengah punggung gunung dari barat, membuat Bromo seperti terbagi antara terang dan gelap, menimbulkan sedikit getaran di tengkuk mereka. Riani mengeluarkan *handycam* dan mulai merekam” (*5 cm*:214).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Zafran yang seorang puitis

sangat menikmati perjalanan menuju Mahameru. Dia sangat dimanjakan dengan pemandangan alam yang jarang jumpainya di kota.

Ketika mereka dalam perjalanan mendaki gunung Mahameru, banyak keindahan alam yang bisa memanjakan mata mereka karena keindahannya yang begitu luar biasa. Mereka memaknai keindahan alam dengan mengungkapkan pujian-pujian terhadap alam. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Agin malam Ranu Pane pun seperti menyapa muka mereka lagi. Kerinduan dan lelah mereka seakan terobati, sudah dua hari ini mereka bersama lagi setelah tiga bulan terpisah. sejenak mereka terdiam dan menikmati angin malam menyapu wajah mereka” (5 *cm*:227).

“Mata mereka seakan tidak mau terpejam menikmati pemandangan yang begitu luar biasa” (5 *cm*:343).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa mereka mengungkapkan keindahan alam dengan ungkapan kata-kata tanpa berbicara langsung mengenai hal yang mereka lihat. Memuji alam juga dilakukan oleh Zafran dan Ian saat melihat keindahan alam saat melihat pemandangan di

depan mata mereka. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Ian merasa kuduknya berdiri, pemandangan di depan matanya membuat paniknya hilang. Ian ikut terduduk lemas disamping Zafran. Keduanya menengok satu sama lain, tersenyum dan menggeleng-gelengkan kepalanya” (5 *cm*:253).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa memuji keindahan alam yang terdapat dalam novel 5 *cm* adalah ungkapan dengan pujian terhadap keindahan alam, seperti pemandangan sawah, keindahan suasana malam, dan keindahan alam yang masih terjaga dengan baik.

Selain nilai-nilai moral yang bersifat positif, dalam novel 5 *Cm* karya Donny Dhargantoro juga ada beberapa nilai moral yang bersifat negatif. Kutipan-kutipan berikut ini yang mengandung nilai-nilai moral yang bersifat negatif.

a. Berpikir hal yang tidak baik

Berpikir hal yang tidak baik yang terdapat dalam novel 5 *cm* karya Donny Dhargantoro adalah pola pikir yang dilakukan oleh tokoh Zafran. Zafran memikirkan hal yang tidak baik ketika melihat Dinda, adik Arial, yang

selalu memakai pakaian ketat. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Masih heran *kok* tiap kali ketemu, baju Dinda ketat-ketat melulu, tubuhnya kayaknya dipesen dengan pesenan terbaik yang pernah dibuat. Masih heran dengan....dengan. ya ampun udah ketat, tipis banget lagi bajunya sehingga bra hitamnya terlihat jelas (5 cm:22).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berpikir tidak baik dalam novel 5 cm adalah hal dilakukan oleh Zafran kepada Dinda. Hal semacam itu tidak patut untuk dicontoh.

b. Berbohong

Berbohong yang terdapat dalam novel 5 cm adalah sikap yang tidak jujur yang dilakukan oleh Ian ketika ditanya oleh dosennya. Ian berbohong menyelesaikan SD selama enam tahun karena sebenarnya ia menyelesaikannya selama 7 tahun karena pernah sekali tinggal kelas. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Kamu....SD....berapa....tahun, Yan? tiba-tiba dosennya memberikan pertanyaan yang *nggak* jelas maksudnya.

Enam, Pak. Emang kenapa? Ian bohong. Dulu dia pernah tidak naik setahun- waktu kelas satu-gara-gara satu

caturwulan ngambek *nggak* mau masuk” (5 cm:106).

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap berbohong yang dilakukan Ian kepada dosennya merupakan sikap yang tidak terpuji dan tidak patut untuk dicontoh. Berbohong berarti tidak menghargai orang lain yang benar-benar ingin tahu tentang orang yang ditanya.

Nilai moral dalam novel 5 cm ini disajikan melalui susunan cerita. Untuk dapat menemukan moral yang terdapat dalam novel bukanlah hal yang mudah karena untuk memahaminya perlu dilakukan analisis mengenai unsur-unsur pembangun dalam novel tersebut. Analisis tersebut mempermudah siswa untuk menemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Pengarang dalam menyampaikannya tidak selalu secara langsung atau dapat dikatakan bahwa pengarang tidak selalu memceritakan kehidupan yang baik. Hal ini dilakukan agar tidak menimbulkan kejenuhan dan memberikan kesan menggurui atau lebih tepatnya untuk keindahan sehingga dengan hadirnya nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya

sastra dapat dijadikan sebagai pendidikan moral, termasuk bagi siswa.

10. Skenario Pembelajaran novel 5 cm

a. Pembelajaran Sastra

Pembelajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sastra merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen-komponen di dalamnya yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengajaran sastra dapat dikatakan sebagai wahana untuk belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang diajarkan dan siswa dapat mengembangkan imajinasi sesuai dengan dunianya sehingga dapat mengangkat kreativitas siswa.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya ke arah gemar membaca terhadap karya sastra, terutama novel yang isinya mengandung nilai pendidikan dan pengalaman yang positif. Oleh karena itu, pembelajaran sastra harus lebih ditingkatkan agar tercapai tujuan

pendidikan.

Pembelajaran sastra sangat penting diajarkan di sekolah karena dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjukkan pembentukan kepribadian siswa. Pembelajaran sastra hendaknya dilakukan secara tepat sehingga dapat membantu siswa dalam mengekspresikan karya sastra dan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Dalam pembelajaran sastra, seorang guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi seorang guru juga harus menggunakan karya sastra dan menerapkan teori-teori tersebut untuk mengekspresikan karya sastra itu. Mengekspresikan karya sastra dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, agama, dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran sastra sangat penting untuk diajarkan di lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan umum pembelajaran sastra di SMA siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk pengembangan keperibadian, memperluas wawasan kehidupan dan kemampuan berbahasa. Tujuan pembelajaran sastra yang ingin dicapai dalam pembelajaran sastra ini disampaikan melalui silabus.

1) Standar Kompetensi

Standar Kompetensi dalam silabus SMA tentang pembelajaran sastra, khususnya kompetensi dasar novel, adalah memahami wacana sastra melalui membaca novel Indonesia. Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami isi yang terkandung dalam novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan perincian dari standar kompetensi. Dalam sebuah standar kompetensi terdapat beberapa kompetensi dalam penelitian ini adalah memahami unsur-unsur pembangun novel *5 cm*, kemudian nilai moral yang

terkandung juga dalam novel tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis penulis dengan kompetensi dasar sesuai untuk pembelajara sastra di SMA.

3) Indikator

- a) Mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.
- b) Mampu menganalisis nilai moral novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.
- c) Mampu mendeskripsikan nilai moral novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro.

c. Bahan pembelajaran sastra.

Dalam pembelajaran sastra, novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra. Pemilihan novel sebagai bahan pembelajara sastra di SMA dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu segi bahasa, segi psikologi, dan segi latar belakang budaya.

1) Segi bahasa

Novel sebagai bahan pembelajaran bahasa dan sastra di SMA hendaknya novel tersebut

menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Dari segi bahasa, novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro menggunakan bahasa Indonesia, hanya dalam novel tersebut terdapat kata-kata yang menggunakan bahasa yang disertai dengan arti sehingga memudahkan siswa untuk lebih mudah memahami isi novel itu.

2) Segi psikologis

Novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro sebagai bahan pembelajaran sastra mengandung permasalahan hidup dan persoalan nilai-nilai kehidupan. Novel *5 cm* ini sudah sesuai apabila diberikan untuk anak pada tahap generalisasi (umur 16 tahun dan selanjutnya) sudah tidak lagi hanya berminat pada hal-hal praktis, tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena.

3) Segi latar belakang budaya.

Latar belakang dalam novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro mengisahkan lima orang yang berlatar belakang kehidupan

masyarakat kota. Di dalam novel ini terdapat unsur pembangun sastra yang menarik dan bermanfaat bagi para siswa dalam mengembangkan nilai moral dan sikap dalam kehidupan bermasyarakat, karya sastra (novel), pribadi guru, dan buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui hasil karya sastra seperti novel, seorang siswa dapat secara langsung mengidentifikasi novel secara keseluruhan. Novel yang dianalisis diutamakan novel yang mempunyai nilai estetika (keindahan), artinya novel tersebut adalah novel sastra. Adapun novel yang dianalisis adalah novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro.

d. Nilai karakter Bangsa

Nilai yang dicapai dalam pembelajaran sastra nilai moral novel *5 cm* karya Donny Dhiringantoro adalah hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran sastra ini meliputi penilaian dalam aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan), dan afektif (sikap). Evaluasi dalam aspek kognitif berkaitan dengan akal pikiran dalam mengerjakan soal tes dan substansi tugas, penilaian dalam aspek psikomotorik berupa keterampilan bahasa siswa (dapat dievaluasi dari penggunaan bahasa dalam mengerjakan tugas), sedangkan penelitian dalam aspek afektif berkaitan dengan perubahan sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang dicapai selama proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Dalam unsur pembangun novel *5 cm* meliputi: abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Abstrak adalah mengenai sebuah persahabatan yang percaya dengan keajaiban mimpi dan keyakinan. Orientasi dalam novel *5 cm* tersebut adalah latar terjadinya sesuatu dalam cerita untuk menggambarkan watak

tokoh. Latar dalam novel tersebut antara lain di *screet Garden*, Stasiun, dan di gunung Mahameru. Komplikasi dalam novel *5 cm* mempunyai dua tahapan, yaitu pemunculan masalah dan puncak masalah/klimaks. Masalah mulai muncul ketika mereka berlima mulai bosan karena sering berkumpul dan tidak bergaul dengan dunia luar. Puncak masalah terjadi ketika mereka mendaki gunung, saat Ariel ingin menyerah karena kedinginan, mereka yang tertimpa bebatuan yang jatuh dari atas gunung.

Evaluasi dalam novel terjadi ketika Ariel mendapat semangat dari teman-temannya, teman-teman yang mencoba menyadarkan Dinda dan Ian yang pingsan karena tertimpa batu. Resolusi terjadi ketika Ariel melanjutkan pendakian. Dinda dan Ian yang siuman dari pingsannya. Koda adalah pesan yang dapat di ambil oleh pembaca. Pesan dalam novel *5 cm* adalah percaya dengan mimpi dan keyakinan. Diungkapkan dengan cara meletakan telunjukmu *5 cm* mengambang di depan kening agar tidak lepas dari pandanganmu.

Nilai moral yang terkandung dalam novel *5 cm* meliputi beberapa hal. Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi berdoa, memuji kebesaran Tuhan, percaya adanya Tuhan, dan bersyukur. Kedua,

hubungan manusia dengan diri sendiri, meliputi bijaksana, berpendirian, prasangka baik, ramah, introspeksi diri, taat peraturan, berpikir cerdas, kerja keras, sabar, percaya diri, tanggung jawab, semangat, takut, dan bangga. Ketiga, hubungan manusia dengan manusia lain, meliputi sikap tolong menolong, berbakti kepada orang tua, kerja sama, memuji (menyanjung orang lain), persahabatan, menasihati, dan persaudaraan. Keempat, hubungan manusia dengan alam meliputi: memuji keindahan alam. Skenario pembelajaran novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro menggunakan dua, yaitu metode *active learning* (belajar aktif). Sebelum memasuki pembelajaran novel *5 cm* ini, terlebih dahulu guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator perencanaan yang harus dikuasai siswa, guru membagi kelompok berdasarkan jumlah siswa untuk berdiskusi tentang novel *5 cm* karya Donny Dhirgantoro, dan guru memberi tugas kepada siswa agar menuliskan hasil diskusi kelompok dan dikumpulkan pada pertemuan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sasta*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru Santoso. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuna Pustaka.
- Waluyo, J.Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi puisi*. Bandung: Angkasa.